

PERAWATAN SAPI PEJANTAN DI BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB) LEMBANG, BANDUNG JAWA BARAT

Treatment Of Boys Artificial Insemination Center (BIB) Lembang, Bandung West Java

Ramadhani¹, Yana Sukaryana¹⁺, Tri Rummyani¹, Mutia Rizkia Shaffira¹

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: y_sukaryana@polinela.ac.id

Abstrak: Care of bulls is one aspect that can improve the performance and quality of semen, such as cleaning the stables, bathing the bulls, providing food and drink, clipping nails, giving vitamins, administering worm medicine, daily observations, actions and prevention and disinfection. The purpose of writing this final project is to understand the care of bulls at the artificial insemination center in Lembang, Bandung, West Java. The steps used were collecting and recording results and observations, conducting interviews and discussions with staff guides, as well as animal health officers. Data collection for this Final Project Report was carried out for four months in the implementation of field work practices (PKL), starting from February 20 to June 16. The methods used were field observations, interviews and literature studies. From the results of the discussion, it can be concluded that the treatment of bulls can be said to be good enough. Judging from the treatment which includes bathing livestock, hoof care, checks, health and feeding.

Keywords: Grooming, Bull

Diterima : 11 Mei 2024, **Disetujui:** 18 Juni 2024

PENDAHULUAN

Program utama kementerian pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak berbasis sumber daya domestik adalah daging sapi akan meningkatkan produksi daging. Sapi pejantan adalah sapi pejantan dewasa yang semennya digunakan untuk menghasilkan keturunan, baik sebagai sapi pemacek dalam kawin alami maupun sumber semen beku untuk inseminasi buatan. Secara teknis pejantan harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki catatan silsilah yang jelas, terseleksi secara benar dan terarah sebagai pejantan unggul berdasarkan kemampuan produksi, reproduksi dari garis keturunannya serta memenuhi persyaratan kesehatan hewan (Siswanto, 2022).

Uji performans yang meliputi pengukuran, penimbangan dan penilaian ternak, harus dilakukan untuk memilih ternak bibit berdasarkan sifat kualitatif dan kuantitatifnya. Sifat kualitatif meliputi ciri khas yaitu warna, bentuk yang dapat dibedakan dengan rumpun atau galur ternak lainnya. Sifat kuantitatif meliputi sifat produk dan reproduksi (Hasrin, 2017). Upaya untuk mewujudkan program tersebut melalui peningkatan populasi sapi potong di Indonesia yang tersebar pada peternakan rakyat perlu pengembangan bibitan peternak rakyat yang dipadukan dengan industri *feedlot* dengan pemanfaatan teknologi inseminasi buatan IB (Oktaviani, 2014).

Inseminasi Buatan (IB) adalah salah satu teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan mutu genetik pada sapi potong dengan memanfaatkan pejantan unggul agar dapat membuahi lebih dari satu indukan (Adi, 2022).

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang instansi pemerintah yang memproduksi semen beku sapi perah dan sapi potong. BIB Lembang Jawa Barat merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknik (UPT) Dinas Peternakan dan Kesehatan. Sapi pejantan merupakan bangsa sapi yang memiliki banyak kelebihan diantaranya mampu membentuk perdagangan yang baik, beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan pada ternak sapi seperti, sanitasi, penanganan Kesehatan (Hartono, 2022). Banyak dijumpai para peternak peternak tradisional yang mengalami kegagalan karena sapi yang dipelihara mengalami sakit. Maka dari itu perlu dilakukannya perawatan dengan baik dan benar, perkandangan yang tidak benar dapat menyebabkan sapi tidak nyaman. Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah untuk mempelajari perawatan sapi pejantan di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, Jawa Barat.

MATERI DAN METODE

Metode pengamatan yang amati di BIB Lembang meliputi penanganan sapi pejantan di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang meliputi sanitasi kandang, pemandian sapi pejantan, pemberian pakan dan minum, pemotongan kuku, pemberian vitamin, pemberian obat cacing, desinfeksi dan pengamatan harian, penanganan sapi pejantan di BIB Lembang sudah dilakukan dengan baik dan sesuai operasional lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan Sapi Pejantan

Perawatan sapi pejantan merupakan salah satu bagian dari perawatan dan peningkatan mutu genetik sehingga harus menciptakan kondisi pejantan yang sehat siap tampung dan menghasilkan sapi pejantan yang berkualitas baik. Menurut Putro (2004), manajemen perawatan pejantan meliputi manajemen umum, manajemen pencegahan, manajemen pengendalian, penanganan penyakit-penyakit organik, diinfeksi bakteri, virus, jamur, serta parasit. Perawatan pejantan unggul di BIB Lembang sudah menerapkan konsep perawatan pejantan pembibit yang baik dengan membuat program kesehatan hewan. Program kesehatan hewan berupa pemotongan kuku, pemberian vitamin, pemberian obat cacing.

Sanitasi

Sanitasi kandang adalah (Santoso, 2021) upaya terlaksana penjagaan kebersihan kandang, dan lingkungan ternak yang meliputi keadaan kandang dan peralatan kandang, sedangkan sanitasi ternak adalah suatu usaha menjaga kesehatan ternak supaya tidak mudah terserang penyakit, sehingga dapat memberikan produksi yang maksimal (Omat Ram, 2003). Sanitasi kandang di Balai Inseminasi Buatan (BIB) lembang dilaksanakan dengan cara membersihkan lantai kandang, tempat pakan, tempat minum dan saluran pembuangan kotoran, sedangkan sanitasi ternak yaitu dengan cara membersihkan bagian badan sapi di daerah lipatan paha sampai bagian belakang tubuhnya dibersihkan dari kotoran. Sanitasi kandang sapi di bib lembang dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari, yaitu pukul 06:00 WIB sampai selesai.

Pemandian Sapi Pejantan

Memandikan ternak khususnya pada sapi adalah salah satu pekerjaan rutin yang harus dilakukan oleh peternak dengan cara memandikan sapi menyiramkan air keseluruh tubuh ternak

dengan menggunakan selang air setelah seluruh tubuh ternak rata dengan air langkah selanjutnya adalah menggosok atau menyikat kulit atau bulu ternak dengan menggunakan sabun, setelah dilakukan penyikatan selanjutnya diberikan air atau dibilas dengan air bersih

Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan pada ternak yang cukup memadai, merupakan kunci sukses suatu perternakan jumlah dan mutu pakan yang baik dapat menumbuhkan sifat genetik yang baik, menurut Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat (2002), pakan ternak mempunyai peran penting dalam pemeliharaan pengaruhnya terhadap produktivitas ternak, kurang lebih 70% karena mempengaruhi aspek biologis, pertumbuhan dan produksi maksimal maka akan mendapatkan bibit yang baik, dan penyediaan ransum yang cukup kuantitas maupun kualitasnya. Pemberian pakan secara ekonomis dan teknis dilandasi hal, yaitu sebagai berikut : kebutuhan hidup pokok, kebutuhan pertumbuhan, reproduksi dan kebutuhan untuk produksi (semen).

Pemberian pakan yang baik dan benar dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produktivitas ternak, sehingga dalam pemeliharaan ternak sapi pakan memiliki peran yang sangat penting, dalam pemberian pakan ini harus sesuai dengan kebutuhan ternak, sehingga ternak dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Adapun jenis pakan di Balai Inseminasi Buatan Lembang yaitu: Hijauan adalah merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan serat kasar yang cukup tinggi dengan kandungan proteinnya rendah, dimana hijauan ini merupakan makanan pokok bagi ternak ruminansia yang berasal dari rumput gajah, kingres, odot, jagung, dan limbah pertanian. Jumlah pakan yang diberikan pada ternak sapi di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang.

Pemberian hijauan pada sapi di Balai diberikan 3 (kali) kali dalam sehari, yaitu pada pukul 08.00 WIB, 11.00 WIB dan 15.00 WIB. Konsentrat adalah pakan ternak yang mengandung serat kasar rendah energi dan BETN yang tinggi serta mudah dicerna oleh ternak. Konsentrat dapat pula diartikan dalam bahan pakan penguat yang dipergunakan bersama bahan pakan lain, untuk meningkatkan gizi dan dimasukkan untuk disatukan dan dicampur sebagai suplemen atau pakan pelengkap. Konsentrat diberikan pada pukul 07.00 ketika hewan berumur 1 tahun sampai 2 tahun. Kemudian untuk pemberian air minum di Balai Inseminasi Buatan Lembang yaitu diberikan secara Adlibitum.

Pemotongan Kuku

Perawatan kuku pejantan dilakukan agar kuku pejantan selalu dalam kondisi baik dan sehat. Kondisi kuku yang tidak baik mengakibatkan dampak buruk terhadap produktivitas pejantan. Karena pejantan tidak mampu menaiki *teaser*, dapat melukai kaki sapi, nafsu makan menurun, selalu gelisah, libido menurun dan kualitas semen yang dihasilkan ikut turun. Pemotongan kuku di BIB Lembang dilakukan secara periode 2-3 bulan sekali. Untuk ternak yang memiliki pertumbuhan kuku yang cepat akan dilakukan pemotongan setiap 1 bulan sekali. Perawatan kuku yang buruk dapat menimbulkan kerusakan pada kuku sapi hingga menimbulkan kelainan serta memicu timbulnya penyakit yang mempengaruhi kesehatan sapi. Pemotongan kuku dilakukan ketika hewan memasuki usia 1,5 tahun.

Pemotongan kuku bermaksud agar kesehatan ternak tetap baik dan tidak dalam keadaan sakit sehingga pejantan mampu dengan baik menaiki *teaser* pada saat proses penampungan semen. Pemotongan rutin biasanya dilaksanakan setiap 6 bulan sekali namun jika ditemukan ternak yang kukunya bermasalah seperti kuku panjang, perbedaan kuku dalam dan luar yang tidak seimbang maka pemotongan kuku akan dilaksanakan. Prosedur pemotongan kuku yang dilakukan yaitu Sebelum dilakukan potong kuku sapi pejantan di BIB Lembang diberikan pakan terlebih dahulu.

Tujuan pemberian pakan adalah untuk hidup pokok, reproduksi dan penanganan ternak, Teknik potong kuku sapi diawali dengan menyiapkan alat yang akan digunakan untuk potong kuku, setelah itu sapi pejantan di *handling* dengan cara mengeluarkan sapi dari dalam kandang untuk dimasukkan ke meja potong kuku, kemudian kaki sapi diikat *table hoovest stimming*.

Pemberian Vitamin

Vitamin berperan sebagai zat pengatur untuk menjaga kesehatan tubuh dan memacu produktivitas pejantan (Triharyanto, 2005). Pemberian vitamin masal di BIB Lembang dilakukan 1 bulan sekali. Dalam pemberian vitamin sebagai salah satu upaya perawatan kesehatan ternak sebaiknya diberikan 1 bulan sekali (Sulaiman, 2009), dilakukan dengan dua cara, *intra muscular* (suntik) dan oral pada awal bulan. Jenis vitamin yang diberikan memiliki kandungan yakni vitamin A, D3, E, B1, B2, B6 dan B12. Dosis pemberian disesuaikan dengan merek yang digunakan dan bobot badan ternak.

Pemberian vitamin dapat mencegah defisiensi vitamin sehingga kondisi ternak tetap terjaga dan nafsu makan tetap terjaga. Menurut (Rasyid *et al.*, 2010), beberapa vitamin yang penting bagi ternak adalah A, B, dan D. Selain ketiga vitamin tersebut, diperlukan untuk perkembangan hewan ternak yaitu vitamin E. Vitamin A untuk mencegah masalah kesehatan mata, meningkatkan sistem imun juga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sel serta menjaga kesehatan kulit. Vitamin D untuk memperkuat tulang pada hewan ternak, karena vitamin D berfungsi membantu penyerapan kalsium oleh tubuh. Vitamin E berfungsi untuk meningkatkan kesuburan dan mempertahankan kesehatan tubuh.

Gangguan yang muncul jika kekurangan vitamin E adalah gangguan pada system reproduksi, dimana pada sapi pejantan akan menunjukkan degenerasi dari testis dan dapat menyebabkan sterilitas dari sperma (Artanti, 2016). Pemberian vitamin yang diberikan di BIB Lembang yaitu Pemberian melovem, pemberian mercibion pemberian nematodin. Pemberian vitamin yang dilakukan di BIB Lembang dengan cara: sapi diikat menggunakan tali tambang, tambang dikaitkan di palung besi, siapkan kapas yang sudah diberi alkohol, setelah itu sapi disuntik.

Pemberian Obat Cacing

Cacing adalah parasit yang hidup dalam hati dan saluran pencernaan ternak yang dapat mengkonsumsi zat-zat gizi yang diperlukan oleh ternak (Soeprapto *et al.*, 2006). Dalam mencegah berkembangnya cacing dalam tubuh ternak, sesuai dengan pendapat Hartati *et al.*, (2010) bahwa dalam pemeliharaan kesehatan ternak pemberian obat cacing dilakukan secara periodik minimal 3 bulan sekali. Obat cacing yang digunakan tidak tentu dikarenakan setiap tahun obat cacing yang digunakan berganti. Program pemberian obat cacing di BIB Lembang dilakukan tiga kali dalam setahun atau 3 bulan sekali, yaitu pada bulan Maret, Juli, dan November. Infeksi cacing parasit usus pada sapi dan kerbau akan mengurangi fungsi kemampuan mukosa usus dalam transport glukosa dan metabolit lainnya. Apabila ketidakseimbangan ini cukup besar, maka akan menyebabkan menurunnya nafsu makan, serta tingginya kadar nitrogen di dalam tinja yang di buang karena tidak dipergunakan (Koesdarto S, 2001).

Menurut (Zalizar, 2017), kerugian akibat infeksi parasit khususnya cacing pada ternak akibat tidak terserapnya zat - zat makanan, menghisap darah/cairan tubuh, atau makan jaringan tubuh ternak. Pemberian obat cacing yang dilakukan di BIB Lembang yaitu: keluh sapi diikat menggunakan tali tambang, Setelah itu sapi ditarik ke arah depan, lalu mulut sapi dibuka menggunakan tangan secara pelan - pelan, setelah dibuka mulut sapi dimasukkan selang suntik yang berisi obat cacing.

Pengamatan Harian

Pengamatan kesehatan ternak merupakan pengamatan wajib yang dilakukan oleh petugas kesehatan hewan dan biasanya dibantu anak PKL, pengamatan ini dilakukan secara langsung pada ternak pengamatan dilaksanakan 2 kali sehari, pada pukul 06.30-08:00, dan pukul 13:30-15:00. Setelah pengamatan dilakukan segera laporkan hasil pengamatan kepada pihak kesehatan hewan di klinik ternak. Pengamatan klinis ini meliputi: nafsu makan, keadaan ekstrimitas, lubang kumlah, defekasi, kondisi fisik, abnormalitas yang ditemukan. Fungsinya untuk mengetahui kondisi kesehatan sapi, gerak sapi, dan nafsu makan sapi.

Tindakan Pencegahan

Pencegahan penyakit merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghindari atau mengurangi resiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit menular maupun tidak menular. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah dan menghentikan perkembangan bibit penyakit maupun penyakit agar tidak terjadi penyebaran penyakit.

Desinfeksi

Desinfeksi adalah tindakan rutin untuk membunuh atau mengeliminasi bentuk - bentuk vegetatif dari sebagian organisme yang berbahaya dan patogen, tetapi tidak bisa membunuh semua mikroorganisme (Ali, 2010). Desinfeksi di BIB Lembang dilaksanakan rutin seminggu sekali dengan menyemprotkan disinfektan ke bagian seluruh kandang yaitu lantai, dinding, dan halaman kandang. Penyemprotan ini berfungsi mencegah berkembangnya mikroorganisme yang berpotensi berkembang menjadi bibit penyakit dan dapat menyerang kesehatan pejantan. Desinfektan yang digunakan yaitu HOCL yang berfungsi sebagai antiseptic, pembasmi jamur, bakteri dan virus. Pemberian dengan dosis 5 ml bestades ditambahkan 1 liter air.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan: bahwa penanganan sapi pejantan di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang meliputi sanitasi kandang, pemandian sapi pejantan, pemberian pakan dan minum, pemotongan kuku, pemberian vitamin, pemberian obat cacing, desinfeksi dan pengamatan harian, penanganan sapi pejantan di BIB Lembang sudah dilakukan dengan baik dan sesuai operasional lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, Bandung Jawa Barat atas izin untuk penulis melakukan studi kasus ini.

REFERENSI

- Adlan, M., Y.Utomo., F. Afmy dan N. Fitriany. 2015. Laporan Penilaian Ternak Unggas Ayam Petelur. Fakultas Peternakan. Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.
- Artanti Okni Winda. 2016. Pengaruh Pemberian Vitamin E (Alpha Tocoferol) Terhadap Performa Kambing Peranakan Etawa Pejantan. Skripsi. Universitas Lampung.
- Baharun A. 2015. Potensi Reproduksi serta Keberhasilan Pembekuan Semen Menggunakan Pengencer Tris Kuning Telur dan Tris Soya pada Pejantan Sapi Pasundan. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Balai Inseminasi Buatan Lembang, 2022, Sejarah Balai Inseminasi Buatan Lembang. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementan RI.

- Dwitresnadi, R., M. Sulaeman, dan J. Arifin. 2015. Kinerja usaha pembibitan sapi potong pasundan pada pemeliharaan sistem ekstensif. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- Firman, A., L. Herlina, M. Faturochman, dan M. M. Sulaeman. 2018. Penentuan Kawasan Unggulan Agribisnis Ternak Domba di Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol 4 (1), 112 -125.
- Hardjosubroto, W. 2004. Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapang, Gramedia. Jakarta.
- Rahmat, B. Harianto. 2012. 3 Jurus Sukses Menggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Rukmana, R. 2015. Wirausaha Penggemukan Ternak Sapi Potong. ANDI. Yogyakarta. Hal 39 - 41.
- Samsul, F dan D. Ruhyadi. 2012. Petunjuk Praktis Penggemukan Sapi 4 Bulan Panen. Agromedia Pustaka. Yogyakarta.
- Utomo, B. dan Miranti. Tampilan Produksi Susu Sapi Perah Yang Mendapat Perbaikan Manajemen Pemeliharaan. *Caraka Tani XXV* No.1 Maret 2011.
- Zalizar, L. 2017. Helminthiasis Pada Saluran Cerna Sapi Perah. *Jurnal Ilmu - Ilmu Peternakan* 27 (2) : 116 – 122.